



## Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Berbagai Karakteristik Melalui Pembelajaran Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK

Rini Astuti<sup>1</sup>, Andi Atssam Mappanyukki<sup>2</sup>, Rahmat Akbar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: [riniastutiajaa@gmail.com](mailto:riniastutiajaa@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: [andi.atssam@unm.ac.id](mailto:andi.atssam@unm.ac.id)

<sup>3</sup> UPT SMAN 1 Makassar

Email: [rahmatakbar.ra14@gmail.com](mailto:rahmatakbar.ra14@gmail.com)

### Artikel info

*Received; 02-03-2025*

*Revised; 03-04-2025*

*Accepted; 04-05-2025*

*Published; 25-05-2025*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran permainan bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI SMAN 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar penilaian passing bawah, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi, pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada kelas XI SMAN 1 Makassar dalam dua siklus dapat meningkatkan kemajuan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar 30 siswa, pada situasi pertama jumlah siswa yang mencapai KKM 75 hanya 6 sampai 10 orang, pada siklus 1 meningkat menjadi 10 sampai 12 orang. Kemudian pada siklus kedua, meningkat menjadi 23 sampai 25 siswa yang mendapatkan nilai KKM 75 atau lebih. Oleh karena itu, penyelesaian klasikal pada kelas ini adalah 75% siswa kelas XI SMAN 1 Makassar.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Bola Voli, Passing Bawah.

artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk aktif dalam proses pembelajaran demi mencapai target yang telah ditetapkan. (Uno, 2016) mengemukakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan untuk belajar dapat berasal dari dalam individu, seperti keinginan untuk

mencapai prestasi atau memenuhi kebutuhan akan pengetahuan atau dari luar diri seperti adanya penghargaan atau lingkungan belajar yang mendukung.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mmencapai tujuan belajar Bersama. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam Pelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum memahami bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis berniat melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Berbagai Karakteristik Melalui Pembelajaran Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK”.

(Ibrahim Nana Syaodih,2003:27), mengatakan bahwa setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang bervariasi. Sebagian individu memiliki motivasi instrinsik yang tinggi, sehingga terdorong untuk bertindak tanpa memerlukan dorongan eksternal. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi instrinsik yang rendah memerlukan dorongan eksternal yang menstimulasi peserta didik seperti lingkungan sekitar, misalnya guru, orang tua atau teman sebaya untuk termotivasi.

Dalam penelitian ini, motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran adalah motivasi belajar, (Sugihartono dkk,2007:78), mengatakan bahwa motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

## **METODE**

(Daryanto 2014:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Makassar, sejumlah 30 peserta didik terdiri dari 17 putra dan 13 putri. Subjek penelitian ini mempunyai motivasi belajar dan kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar mulai dari kemampuan tinggi, sedang rendah serta sangat rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip dan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 yaitu lembar penilaian passing bawah, lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi.

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk table sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan di analisis dengan

analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008:70).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi**

#### **Kondisi awal**

Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa pada kolaborator 1 dari 30 siswa terdapat 6 siswa (20%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 24 siswa (80%) belum mencapai kriteria yang telah diharapkan, dengan jumlah skor 1.413 dan nilai rata-rata kelas 47,1. Pada kolaborator 2 dari 30 siswa terdapat 9 siswa (30%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.564,5 dan nilai rata-rata kelas 52,15. Sedangkan kolaborator 3 dari 30 siswa baru 10 siswa (35%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 20 siswa (65%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.615 dan nilai rata-rata 53,83. Dari tiga kolaborator dapat dilihat bahwa pada kondisi awal siswa yang mencapai kriteria (KKM) sejumlah 6 sampai 10 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 20 sampai 24 siswa.

#### **Siklus 1**

Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dengan hasil unjuk kerja pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan. Dari 30 siswa kelas XI SMAN 1 Makassar yang mencapai kriteria (KKM) pada kondisi awal sejumlah 6 sampai 10 siswa menjadi 10 sampai 12 siswa pada siklus 1. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 20 sampai 24 siswa menjadi 18 sampai 20 siswa pada siklus 1.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh rata-rata dari ketiga kolaborator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kooperator sebesar 12,6 (kriteria Baik) menjadi 14 (kriteria baik) pada pertemuan kedua.

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Dari data di atas diperoleh skor rata-rata dari ketiga kolaborator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kolaborator sebesar 12,7 (kriteria tinggi), menjadi 14,3 (kriteria tinggi), pada pertemuan kedua.

#### **Siklus 2**

Hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dan siklus 1 dengan hasil unjuk kerja pada siklus 2 menunjukkan peningkatan. Dari 30 siswa kelas XI SMAN 1 Makassar yang mencapai kriteria (KKM) pada siklus 1 sejumlah 10 sampai 12 siswa menjadi 17 sampai 18 siswa pada siklus 2. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 18 sampai 20 menjadi 5 sampai 7 siswa pada siklus 2. Dengan begitu secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh skor rata-rata dari ketiga kolaborator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kooperator sebesar 17 (kriteria sangat baik) menjadi 19 (kriteria sangat baik) pada pertemuan kedua.

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Dari data di atas diperoleh skor rata-rata dari ketiga

kolaborator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari tiga kooperator sebesar 17,7 (kriteria sangat tinggi) menjadi 19,3 (kriteria sangat tinggi) pada pertemuan kedua.

### **Pembahasan**

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini:

#### **Siklus 1**

Pada siklus 1 tindakan dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI SMAN 1 Makassar sudah tepat. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, motivasi siswa yang berbeda-beda sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan dalam passing bawah bola voli.

#### **Siklus 2**

Pada siklus 2 proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif sudah lebih baik lagi dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus 2 dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik passing bawah bola voli semakin baik. Dengan demikian tindakan pada keterampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMAN 1 Makassar dikatakan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah atau bahan observasi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI SMAN 1 Makassar selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan hasil belajar siswa dari 30 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru 6 sampai 10 siswa, dan pada siklus 1 meningkat menjadi 10 sampai 12 siswa, kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 23 sampai 25 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yg tuntas belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada segala doa dan dukungan dari keluarga. Serta berbagai pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah SMAN 1 Makassar atas izin dan segala fasilitas yang telah diberikan selama penelitian. Serta bapak Andi Atsam Maappanyukki selaku dosen pendamping lapangan dan bapak Rahmat Akbar selaku guru pamong atas segala bimbingan, arahan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Saran-saran berharga yang telah diberikan sangat membantu penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan penelitian ini. Dan ucapan terima kasih juga kepada rekan-rekan

sejawat yang telah memberi masukan selama proses penelitian. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran PJOK dan menjadi referensi yang berguna bagi para pengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus S. Suryobroto. (2004). Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusli Lutan. (2000). Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Sarwiji Suwandi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- SugihartoNO, dkk. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres.
- Yusdianto, A.B. and Hartati, S.C.Y. (2015) 'Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan', 03.
- Zoelma, Hubungan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Smp N 30 Padang.